

Perencanaan dan Perancangan Desain Linear Open Space di RW 04, Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta

YE. Suharno¹, Nurina V. Ayuningtyas²

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Widya Mataram Yogyakarta,
E-mail : yhsuharno@gmail.com

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Widya Mataram Yogyakarta,
E-mail : nurina.vidya@gmail.com

Abstract

One of the spaces needed for urban communities, one of which is the public area (public space). The condition of open space/open space RW 04 Kelurahan Bener Yogyakarta City is quite interesting to note. Some areas of open space are used by the community not according to their main function. It is hoped that the solution of the design to problems that exist in the field can provide benefits to the surrounding community, such as making areas that look unorganized become designed and do not create a slum impression. The use of linear open space with a good design in dense areas can give an aesthetic impression to an area and provide many benefits, especially in social terms, cleanliness can also be reflected because in general, slum areas often occur / form slums. In addition, the design proposal with the concept of the character approach that is owned by RW 04, Kelurahan Bener is a KB village. by applying it as a social, economic, and ecological function. Point one is focused on bringing out the village character, the second point is character and improves the function of the information board and the third point is improving the function of the gathering place.

Keywords: *Open Space, Linear Open space, KB Village, Ecology*

Abstrak

Salah satu ruang yang dibutuhkan untuk masyarakat perkotaan salah satunya adalah *area public* (public space). Kondisi ruang terbuka/open space RW 04 Kelurahan Bener Kota Yogyakarta cukup menarik untuk diperhatikan. Beberapa area ruang terbuka dimanfaatkan oleh masyarakat tidak sesuai fungsi utamanya. Penyelesaian dari desain terhadap permasalahan yang ada di lapangan diharapkan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, seperti halnya membuat area yang terlihat tidak tertata menjadi terdesain dan tidak menimbulkan kesan kumuh. Penggunaan linear open space dengan desain yang baik pada daerah padat bisa memberi kesan estetik pada suatu wilayah dan memberi banyak manfaat, terutama dalam hal sosial, kebersihan juga bisa tercermin karena pada umumnya pada wilayah yang padat sering terjadi/terbentuk lokasi kumuh. Selain itu usulan desain dengan konsep dari hasil pendekatan karakter yang dimiliki RW 04, Kelurahan Bener yaitu sebagai Kampung KB. dengan menerapkan sebagai fungsi sosial, ekonomi, dan ekologis. Titik satu difokuskan memunculkan karakter kampung, titik kedua yaitu karakter dan meningkatkan fungsi papan informasi dan titik ketiga yaitu meningkatkan fungsi tempat berkumpul.

Kata Kunci: *Open Space, Linear Open space, Ruang Terbuka, Kampung KB, Ekologis*

1. PENDAHULUAN

Arsitektur merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan seluk beluk perencanaan, perancangan, pengembangan dan

pengolahan kualitas lingkungan binaan. Dalam bidang arsitektur terdapat perluasan ilmu yaitu mencakup perancangan tidak hanya satu persil, antara lain mengenai permukiman kota.

Pembangunan kota yang tidak tertata dengan baik akan menimbulkan banyak permasalahan baik fisik, sosial, maupun ekonomi yang saling berkaitan. Demikian pula dengan desakan penduduk yang semakin banyak terhadap lahan yang terbatas sehingga terjadi penggunaan kekuatan sosial untuk menduduki tanah-tanah dalam wilayah kota yang bukan miliknya dan akibatnya timbul permukiman yang tidak tertata serta semakin sempit ruang terbuka (*open space*). Salah satu ruang yang dibutuhkan untuk masyarakat perkotaan salah satunya adalah area public (*public space*). Ruang publik adalah ruang yang berfungsi untuk tempat menampung aktivitas masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok, dimana bentuk ruang publik ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan (Rustam Hakim, 1987).

Ruang publik pun diartikan sebagai ruang dimana anggota masyarakat sebagai warga negara mempunyai akses sepenuhnya terhadap semua kegiatan publik, masyarakat berhak melakukan secara merdeka di dalamnya termasuk mengembangkan wacana publik seperti menyampaikan pendapat secara lisan dan tertulis. Meskipun sebagian ahli mengatakan umumnya ruang publik adalah ruang terbuka. Menurut sifatnya, ruang publik terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu Ruang publik tertutup (ruang publik yang terdapat di dalam suatu bangunan). Keberadaan ruang publik di lokasi studi kualitas ruang belum presentatif, terlihat komponen pembentuk ruang masih sederhana, lantaiipun masih berupa tanah, tidak ber dinding atap dari seng gelombang, struktur bangunan dari bahan bambu. Kedua yaitu ruang publik terbuka (ruang publik yang berada di luar bangunan yang sering juga disebut ruang terbuka (*open space*)). Ruang terbuka (*Open Space*) merupakan ruang terbuka yang selalu

terletak di luar massa bangunan yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang serta memberikan kesempatan untuk melakukan bermacam-macam kegiatan. Yang dimaksud dengan ruang terbuka antara lain jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota dan taman rekreasi (Hakim, 2003 : 50).

Ruang terbuka sebagai wadah kegiatan bersama, dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu (Hakim, 2003 : 50) ruang terbuka umum (jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza lapangan olahraga, taman kota dan taman rekreasi dan ruang terbuka khusus (taman rumah tinggal, taman lapangan upacara, daerah lapangan terbang, dan daerah untuk latihan kemiliteran).

Ruang publik, baik berupa lapangan maupun koridor /jaringan, merupakan salah satu elemen rancang kota yang sangat penting dalam pengendalian kualitas lingkungan ekologis dan sosial (Shirvani,1985). Pentingnya keberadaan ruang terbuka publik dalam meningkatkan kenyamanan tinggal di kawasan perkotaan sudah menjadi isu global. Hal ini ditunjukkan dengan tercetusnya tema “*Public Space for All*” atau “Ruang Publik untuk Semua” oleh UN-HABITAT. Pada website resminya UN-HABITAT atau Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk program hunian manusia, menyatakan bahwa ruang publik dan jalan-jalan yang dirancang dan dikelola dengan baik merupakan aset utama bagi *livability* (kemampuan hidup) dan perekonomian kota. Ruang publik yang baik mampu meningkatkan kohesi masyarakat, meningkatkan kesehatan, kebahagiaan dan kesejahteraan bagi semua warga, serta mendorong investasi, pembangunan ekonomi dan kelestarian lingkungan (UN-HABITAT, 2015).

Pengertian ruang terbuka publik secara singkat merupakan suatu ruang yang berfungsi untuk kegiatan-kegiatan

masyarakat yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, dan budaya (Darmawan, 2007). Ruang publik merupakan tempat yang dapat diakses dan menyenangkan bagi semua tanpa motif memperoleh profit dan berlaku pada beragam bentuk spasial, termasuk taman, jalan-jalan, trotoar, pasar dan tempat bermain (UN-HABITAT, 2015).

Sebagai ruang terbuka publik, koridor jalan berperan sebagai sebuah wilayah umum yang dapat dilalui oleh berbagai kelompok dan segmen masyarakat. Menurut Jacobs (1995), jalan tidak hanya memberikan sebuah arti dari fungsi untuk bersirkulasi tetapi juga sebagai arena ekspresi sosial. Menurut Appleyard (2006), jalan adalah ruang publik yang paling mudah diakses. Jalan seharusnya menjadi tempat dimana masyarakat bersosialisasi dan membangun komunitas dan dimana pemuda atau pun orang tua sama-sama menggunakannya dalam kegiatan yang menyehatkan. Tidak hanya itu, pengembangan koridor jalan sebagai ruang terbuka publik juga memiliki peran penting sebagai salah satu elemen pembentuk struktur dan identitas kota. Hal ini sejalan dengan pendapat Bevan (2007) bahwa koridor jalan memiliki peranan penting terkait dengan bagaimana suatu kota itu terbangun dan berfungsi.

Akan tetapi pemanfaatan koridor jalan saat ini lebih fokus pada ruang pergerakan, khususnya pada pergerakan kendaraan bermotor. Peran koridor jalan sebagai tempat kegiatan dan interaksi sosial pun mulai menghilang. Hal ini diakibatkan permasalahan kepadatan penduduk pada suatu kawasan pemukiman mengakibatkan kurang tersedianya daerah hijau maupun *open space* untuk bisa dimanfaatkan oleh masyarakat itu sendiri.

Kelurahan Bener merupakan salah satu kelurahan yang kecil di wilayah Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta dengan luas wilayah kurang lebih 0,58 km². Kondisi ruang terbuka/*open space* RW 04 Kelurahan Bener, Kota

Yogyakarta cukup menarik untuk diperhatikan. Beberapa area ruang terbuka dimanfaatkan oleh masyarakat tidak sesuai fungsi utamanya. Berdasarkan pengamatan sementara, dapat diidentifikasi beberapa ruang terbuka difungsikan sebagai area parkir, area memasak dan area bersosialisasi. Melihat keadaan tersebut, dapat diambil keputusan untuk mengusulkan sebuah rencana rancangan desain ruang terbuka yang baik dan mampu mengakomodir kegiatan masyarakat. Tujuan kegiatan ini yaitu agar kegiatan sosial masyarakat di ruang terbuka maupun sekitarnya dapat berjalan dengan semestinya tanpa mengganggu kegiatan-kegiatan lain. Selain itu juga sebagai bentuk kegiatan pengabdian akademisi dari Prodi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Widya Mataram.

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan Perencanaan dan Perancangan kali ini antara lain:

- Persiapan dengan diskusi bersama perangkat desa setempat
Kegiatan persiapan ini yaitu dengan bersilaturahmi kepada perangkat desa Kelurahan Bener. Di tahap ini dilakukan wawancara dengan tujuan mampu memetakan kebutuhan dan kekurangan yang dibutuhkan masyarakat RW 04, Kelurahan Bener Yogyakarta.

- Bersama dengan perangkat desa melakukan pengamatan lapangan di RW 04

Pengamatan lapangan ini meliputi pengidentifikasian kondisi di lapangan dan memastikan kondisi eksisting yang terjadi di lapangan. Selain itu juga dilakukan wawancara guna mengetahui pandangan masyarakat mengenai fenomena arsitektural yang muncul terkait pemanfaatan *open space* di lingkungan masyarakat RW 04. Selain itu juga dilakukan pengukuran guna mempermudah

- proses perencanaan dan perancangan.
- Pengidentifikasian permasalahan di lapangan.
Berdasar hasil pengamatan di lapangan, maka ditelaah lebih lanjut untuk dicari permasalahan yang muncul dan apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut melalui desain yang dapat dimanfaatkan masyarakat secara optimal.
 - Kajian literatur dan preseden terkait *linear open space*.
Sebelum memasuki proses desain, dilakukan studi literatur dan studi preseden guna dapat menghasilkan karya desain atau rancangan yang baik. Kajian literatur meliputi standar yang harus dipenuhi, pengertian yang mendalam mengenai *linear open space* dan mengenai karakteristik dari kampung Bener.
 - Tahap perencanaan dan pengembangan desain.
Tahap perencanaan dan perancangan ini merupakan tahap menghasilkan desain yang didapatkan berdasarkan dari hasil amatan lapangan yang dikombinasi dengan studi literatur dan preseden yang ada. Harapannya, desain yang dihasilkan sesuai dengan karakter lingkungan setempat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

- Kondisi Eksisting
Dalam kegiatan identifikasi di lapangan didapatkan delapan titik yang akan menjadi usulan perencanaan desain. Dari delapan titik dibagi menjadi dua, masing-masing menjadi tiga titik *linear open space* yang akan menjadi fokus desain.



Titik atau area 1 *linear open space* yang diidentifikasi

Sumber : analisis penulis, 2020.

Pada titik/area nomor satu, *linear open space* bagian kiri berukuran panjang 10,5 m serta lebar 0,35 m, sementara bagian kanan panjang 9 m dan lebar 0,6-0,3 m. ukuran lebar jalan 3,2 m. Pada titik nomor satu ini letaknya sangat strategis. Posisinya berada pada akses masuk kampung. Pada area ini juga terdapat pos ronda sebagai area publik. Pada dinding *open space* sebenarnya sudah terdesain dengan penggunaan material batu alam tempel serta cat warna- warni. Pada area *linear open space* ini menurut saya memiliki potensial untuk didesain menjadi area publik seperti dengan menambah properti papan pengumuman, yang juga sekaligus melengkapi adanya pos ronda pada area tersebut. Namun bila menjadi area publik menjadikan akses masuk semakin berkurang



Titik atau area 2 *linear open space* yang diidentifikasi

Sumber : analisis penulis, 2020.

Pada titik/area nomor dua, *linear open space* berukuran panjang 14,5 m serta lebar 0,4 m. Untuk ukuran jalan sekitar 1,5 m. Pada *linear open space* ini yaitu parit dengan grill besi dan terdapat dinding batu alam tempel. Pada ujung barat *open space* terdapat permasalahan yaitu papan pengumuman yang menempel pada dinding rumah warga. Pada *linear open space* ini perlu perbaikan penempatan papan pengumuman yang menempel pada

dinding rumah warga. Pada atas dinding batu alam pada ujung terdapat tanaman hijau yang juga dapat menjadi potensi desain sebagai vertikal garden.



Titik atau area 3 linear open space yang diidentifikasi

Sumber : analisis penulis, 2020.

Pada titik/area nomor tiga linear open space berukuran panjang 8 m serta lebar 1,5 m. Untuk ukuran jalan lebar 1 m. Pada *linear open space* ini yaitu lahan kosong yang terdapat tempat duduk yang digunakan warga untuk bersantai. Posisinya juga cukup strategis yaitu diujung jalan kampung serta berada di pinggir sungai. Pada *linear open space* ini memiliki potensi sebagai ruang publik, bisa sebagai taman untuk berkumpul santai warga sekitarnya.

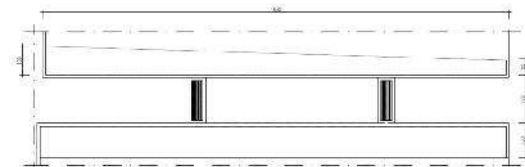
Kondisi *existing zona 4* merupakan akses masyarakat untuk menuju ke area masjid, di lokasi ini kondisi jalan lebar dengan ukuran kurang lebih 3,4 meter dengan panjang jalan 17 meter. Pada keadaan di lapangan area ini diperuntukkan masyarakat sebagai tempat untuk memarkirkan kendaraan mereka berupa sepeda motor, selain itu pada sisi sebelah kanan jalan masuk merupakan area TPQ dengan kondisi papan-papan informasi diletakkan tidak beraturan, kendaraan yang diparkir juga terkesan tidak rapi sehingga sebagian memasuki area jalan utama



Titik atau area 4 linear open space yang diidentifikasi

Sumber : analisis penulis, 2020.

Material penyusun pada zona 4 ini berupa *paving block* pada area jalan dan sebagai resapan air terdapat pasangan grill besi yang berjarak 6 meter, sementara bahu jalan terbuat dari cor beton, kondisi dinding rumah kanan kiri jalan berupa pasangan bata dengan finishing plester, aci dan cat, terdapat pot-pot kecil sebagai tempat tanaman di sisi kiri jalan.



Dimensi Zona 4

Sumber : analisis penulis, 2020.

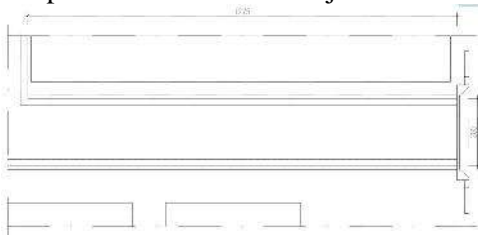
Kondisi *existing zona 5* merupakan akses masyarakat untuk menuju ke wilayah RT 16, di lokasi ini kondisi jalan sempit dengan ukuran kurang lebih 1,5 meter dengan panjang jalan 17 meter.



Titik atau area 5 *linear open space* yang diidentifikasi

Sumber : analisis penulis, 2020

Material penyusun pada zona 5 ini berupa *paving block* pada area jalan dan sebagai resapan air terdapat pasangan grill besi yang berjarak 6 meter, sementara bahu jalan terbuat dari cor beton, kondisi dinding rumah kanan kiri jalan berupa pasangan bata dan batako dengan *finishing* plester, aci dan cat, terdapat pot-pot kecil sebagai tempat tanaman di sisi kiri jalan.



Dimensi Zona 5

Sumber : analisis penulis, 2020

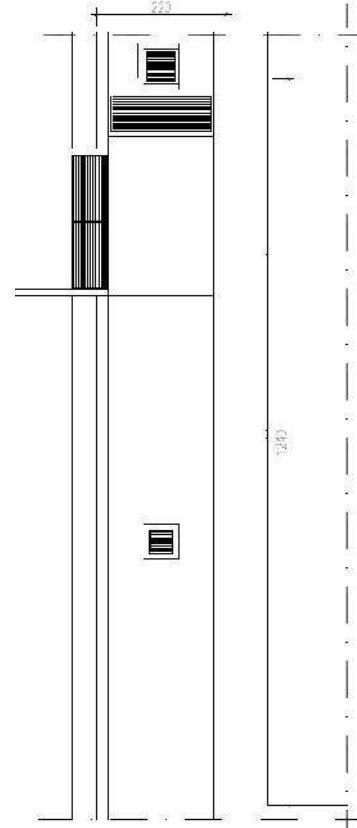
Kondisi *existing zona 6* merupakan pertigaan jalan dan tempat berkumpul warga saat membeli di warung, di lokasi ini kondisi jalan berukuran kurang lebih 2,2 meter, dan untuk area *linear open space* dengan ukuran panjang 13 meter.



Titik atau area 6 *linear open space* yang diidentifikasi

Sumber : analisis penulis, 2020

Material penyusun pada zona 6 ini berupa paving block pada area jalan dan sebagai resapan air terdapat pasangan grill besi, sementara bahu jalan terbuat dari cor beton



Dimensi Zona 6

Sumber : analisis penulis, 2020

- Karakteristik Wilayah

Identifikasi karakteristik Kelurahan Bener ditinjau dari Identifikasi dari tiga elemen yaitu penggunaan lahan, pola jaringan jalan, dan bangunan (pola dan kepadatan). Penggunaan Lahan. Kawasan permukiman Kelurahan Bener pada area pengamatan didominasi dengan penggunaan lahan untuk permukiman dengan persentase kepadatan 85%, Pola Jaringan Jalan. Pola jaringan jalan merupakan kenampakan struktur jalan yang membentuk suatu tatanan tertentu. Pola jaringan jalan dibentuk dari kenampakan fisik atau struktur jaringan jalan utama, dan dimensi jalan (lebar jalan).

Dimensi lebar jaringan jalan pada kawasan permukiman wilayah ini beragam untuk jalan masuk utama lebar +/- 1,5 - 3 meter. sementara untuk gang gang percabangan lebar +/- 1 - 1,5 meter. Bangunan (Kepadatan dan Pola). Kepadatan bangunan merupakan persentase kawasan terbangun dengan total luas lahan keseluruhan kawasan terbangun. Pada kawasan wilayah ini memiliki tiga tingkatan kepadatan yang lumayan padat. Pola kepadatan kawasan permukiman adalah tidak teratur kemudian sebagian teratur pada daerah pinggir jalan. dari ketiga komponen yang diamati karakteristik dari Kelurahan Bener ini adalah padat,



Aktivitas Warga

Sumber : analisis penulis, 2020

Karakteristik lainnya dilihat dari aktivitas penduduk adalah kecenderungan mereka untuk

melakukan aktivitas di luar rumah seperti mencuci maupun memasak yang menandakan mereka terbuka dalam melakukan aktivitas tersebut meski banyak orang berlalu lalang bahkan terkadang ada hewan peliharaan yang berkeliaran. Akan tetapi sebagian dari mereka kurang memperhatikan limbah yang mereka alirkan dari kegiatan mencuci yang dapat merusak ekosistem. Selain itu warga juga lebih banyak beraktivitas di luar rumah, memelihara ayam dan burung. dari pengamatan didapat bahwa karakter kuat dari pemukiman ini adalah padat dan terbuka.

RW 04 Kampung Sidomulyo Kelurahan Bener ini merupakan kampung KB. Kampung KB ini adalah kampung yang dibentuk untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program KKBPK serta pembangunan sektor terkait lainnya dalam rangka mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas.

Di dalam Undang - undang nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga sebagai dasar pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana memberi kewenangan kepada BKKBN untuk mengatasi masalah Pengendalian Penduduk serta masalah Pembangunan Keluarga. Sehubungan hal itu digagaslah kampung KB yang dirancang sebagai upaya membumikan, mengangkat kembali, merevitalisasi program KKBPK guna mendekatkan akses pelayanan kepada keluarga dan masyarakat dengan mengaplikasikan 8 (delapan) fungsi keluarga yaitu fungsi agama, sosial budaya, cinta dan kasih sayang, perlindungan, reproduksi,

pendidikan, ekonomi, dan fungsi pelestarian lingkungan.

- Konsep Desain

Konsep rancangan dari karakteristik penduduk adalah dengan mengedepankan :

a. Fungsi ekologis, dimana masyarakat sebagai pengguna merasakan manfaat akan keberadaan ruang terbuka hijau sebagai pencipta iklim mikro. Jenis dan keragaman vegetasi, penentuan lokasi ruang terbuka hijau dan penggunaan material yang alami sangat berpengaruh sebagai faktor penentu terciptanya iklim mikro pada ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau di kawasan ini dirasakan masih sangat kurang. Belum maksimalnya penggunaan vegetasi yang mendukung terciptanya fungsi sebagai penunjang kualitas ekologis. Karena cuaca/iklim di kota Yogyakarta terik diharapkan penerapan tanaman-tanaman alami dapat menyerap panas matahari dan menciptakan iklim yang sejuk

b. Fungsi estetika, dimana pada kawasan ini nilai estetika dari ruang terbuka hijau masih kurang, terlihat pot-pot yang tidak terawat dan letaknya yang jarang

c. Fungsi sosial ekonomi, ruang terbuka hijau merupakan area yang diperuntukkan sebagai tempat beraktivitas baik secara sosial maupun budaya. Penerapan fungsi sosial ekonomi ini sangat pas diterapkan karena diharapkan nantinya *open space* dapat menarik minat warga dalam mengelola hasil dari menanam tanaman tersebut dengan cara dijual/diolah menjadi lebih baik lagi dan mampu bersaing dengan pasar global.

Dari beberapa fungsi tersebut ditemukan beberapa alternatif rencana desain diantaranya adalah :

a. Penambahan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas masyarakat (area duduk, area permainan anak, fasilitas penerangan dan fasilitas kebersihan yang memadai).



Konsep penambahan sarana untuk mendukung Aktivitas Warga
Sumber : analisis penulis, 2020

b. Penggunaan perkerasan dengan material perpaduan antara bahan buatan dan alami untuk memudahkan penyerapan air (Grass Block).



Grass block

Sumber : analisis penulis, 2020

c. Pembuatan pot yang diisi tanaman yang memberi manfaat bagi masyarakat. Diutamakan vegetasi lokal yang mampu/bisa memberi manfaat bagi warga misal : tanaman seperti rempah-rempah ataupun buah-buahan, tanaman yang mampu menambah estetika dengan tekstur dan warna yang bervariasi.

d. Pembuatan taman vertikal pada area bahu jalan yang sempit dan gersang dengan memperhatikan jenis tanaman dan cara perawatannya.



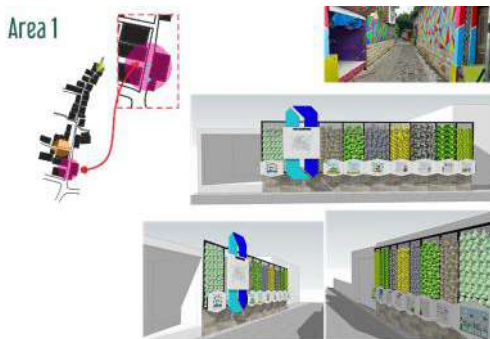
Vertical Garden

Sumber : analisis penulis, 2020

- Desain

ZONA 1

Di kondisi eksisting terdapat papan pengumuman, kemudian pada desain diusulkan papan *display* yang berkonten dari program BKKBN sebagai sarana edukasi masyarakat lewat media poster. Selain itu disisipkan di belakangnya analogi dari slogan BKKBN yaitu” dua anak lebih baik” dengan warna biru tua dan muda seperti logo BKKBN.

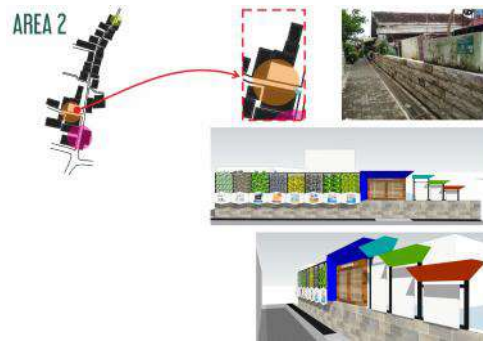


Desain Usulan Zona 1

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Selain itu terdapat area penempatan peta kampung sebagai sarana informasi bagi tamu yang hendak berkunjung. Penerapan fungsi ekologis yaitu dengan vertikal garden dengan para-para *wiremesh* dengan tanaman rambat yang terdiri dari 8 jenis yang mempresentasikan 8 fungsi keluarga.

ZONA 2

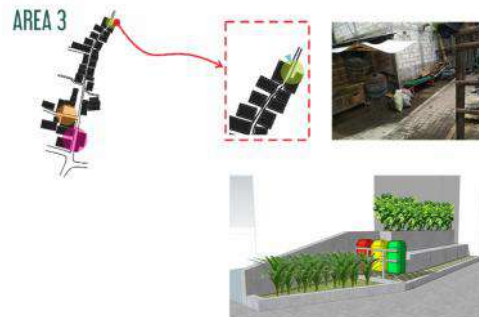


Desain Usulan Zona 2

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Konsep masih sama dengan zona 1 yaitu terdapat *area display-display* yang berkonten dari program BKKBN sebagai sarana edukasi masyarakat lewat media poster. Peningkatan fungsi papan informasi dengan penggeseran posisi yang semula menempel dinding rumah warga dan penempatan *display-display* tambahan. Penerapan fungsi ekologis yaitu dengan vertikal garden dengan para-para *wiremesh* dengan tanaman rambat yang terdiri dari 8 jenis yang mempresentasikan 8 fungsi keluarga.

ZONA 3



Desain Usulan Zona 3

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Zona 3 merupakan area kosong yang jarang dimanfaatkan masyarakat dan justru digunakan sebagai tempat penyimpanan barang-barang yang sudah tidak digunakan oleh warga terdekatnya. Oleh karena itu, Penataan *space* yang digunakan sebagai sarana

bersantai. Pembuatan tempat duduk permanen dimaksudkan karena dekat dengan bantaran sungai, bila sewaktu banjir tidak terbawa air. Diusulkan pula, tanaman produktif yang dapat sebagai fungsi ekologis juga dapat dimanfaatkan langsung, seperti tanaman bumbu dapur - daun pandan dan lengkuas. Untuk bagian *ground* digunakan material *grassblock* sebagai penyerapan.

ZONA 4



Desain Usulan Zona 4 (Tampak sisi utara jalan)

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Pada sisi sebelah utara jalan merupakan bangunan sekertariat masjid dan sisi sebelah barat (A) digunakan sebagai TPQ, dimana di lokasi ini dijadikan sebagai area komunal bagi para santri yang akan ke masjid maupun saat istirahat, dibuatkan pula desain pot tanaman karena pot yang ada pada kondisi *existing* rawan jatuh dan pecah. Kemudian untuk jenis tanaman yang ditanam berupa rempah-rempah: jahe, kunyit, lengkuas, empon-empon. Hal ini agar tanaman dapat dimanfaatkan warga dan bukan hanya sebagai penghias saja.

Sementara pada sisi (B) terdapat papan pengumuman sebagai penunjuk informasi baik untuk kegiatan acara di masjid maupun di RT/RW ini, karena pada kondisi *existing* posisi/letak papan informasi tidak memadai dan hanya ditempel di jendela-jendela dan tembok, hal ini tentu sangat mengganggu dan menimbulkan kesan tidak teratur pada bangunan.



Desain Usulan Zona 4 (Desain Area Duduk)

Sumber : Analisis Pribadi, 2020



Desain Usulan Zona 4 (Desain Tempat Pengumuman)

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Pada sisi selatan jalan dimanfaatkan sebagai tempat parkir kendaraan warga agar lebih rapi, akan tetapi slot untuk kendaraan menjadi sedikit berkurang karena area sebelah utara sudah dipakai untuk area komunal warga.



Desain Usulan Zona 4 (Tampak Tempat Parkir)

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Pada sisi jalan masuk ke area masjid diberi penanda (*signage*). Karena penanda yang ada pada kondisi *existing* tidak terdesain dengan baik. Pergola ini diberi tanaman rambat seperti buah anggur atau buah markisa yang nanti bisa diambil dan dimanfaatkan oleh warga sekitar



Desain Usulan Zona 4 (Tampak Desain dari jalan)
 Sumber : Analisis Pribadi, 2020



Desain Usulan Zona 5
 Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Pada zona II area lebih banyak dipakai sebagai akses keluar masuk warga di RT 16, sehingga penyelesaian desain adalah dengan pembuatan *vertical garden*, selain sebagai penghijauan karena area ini terlihat gersang, penggunaan vertikal garden juga sebagai estetika, terdapat spot foto bisa sebagai landmark/penanda dari RT 16. Terdapat papan penunjuk sebagai tempat informasi bagi pengunjung yang datang.



Desain Usulan Zona 5 (Desain Pergola)
 Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Karena Kelurahan Bener ini dicanangkan sebagai kampung

KB, yang mana keluarga itu memiliki 8 fungsi utama, hal ini dilambangkan dengan jumlah pergola yang berjumlah 8.

ZONA 5



Desain Usulan Zona 6
 Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Pada zona III area lebih banyak dipakai tempat komunal warga di sekitar warung, oleh karena itu penggantian tempat duduk yang sudah ada diperbaiki dengan material yang lebih baik dan tahan lama serta nyaman bagi pengguna. Karena sebagai tempat komunal warga dapat dijadikan fungsi lain sebagai tempat mendapat informasi dengan dibuatkan papan informasi bagi warga yang berada di gang tersebut. Penataan taman dikelola dengan mempertimbangkan kemudahan perawatan dan estetika agar tidak terkesan kumuh/kotor.



Desain Usulan Zona 6 (perspektif Zona 6)

Sumber : Analisis Pribadi, 2020



Desain Usulan Zona 6 (perspektif Zona 6)

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

4. PENUTUP

Dari hasil pengamatan di lapangan diperoleh hasil desain seperti dalam pembahasan, karena kondisi lingkungan masyarakat yang padat dan kurangnya area komunal bagi aktivitas warga sehingga pemanfaatan *open space* sangat terbatas, terutama pada akses jalan yang hanya memiliki lebar hanya sebatas kendaraan bermotor.

Penyelesaian dari desain terhadap permasalahan yang ada di lapangan diharapkan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, seperti halnya membuat area yang terlihat tidak tertata menjadi terdesain dan tidak menimbulkan kesan kumuh. Penggunaan *linear open space* dengan desain yang baik pada daerah padat bisa memberi kesan estetik pada suatu wilayah dan memberi banyak manfaat, terutama dalam hal sosial, kebersihan juga bisa tercermin karena pada umumnya pada wilayah yang padat sering terjadi/terbentuk lokasi kumuh. Selain itu usulan desain dengan konsep dari hasil pendekatan karakter yang dimiliki RW 04, Kelurahan Bener yaitu sebagai Kampung KB. dengan menerapkan sebagai fungsi sosial, ekonomi, dan ekologis. Titik satu difokuskan memunculkan karakter kampung, titik kedua yaitu karakter dan meningkatkan fungsi papan informasi dan titik ketiga yaitu meningkatkan fungsi tempat berkumpul.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Widya Mataram atas dana hibah internal tahun 2019 sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Appleyard, Bruce. (2006). *At Home in The Zone : Creating livable streets in the U.S.*
- Bevan, Timothy A., et al., (2007). *Sustainable Urban Street Design and Assesment, 3rd Urban Street*

Symposium, Seattle, Washington, USA,
<http://www.seattle.gov/transportation/.../SustainableStreetsFinal6-22-07.pdf>.

- Darmawan, E. (2007). *Peranan Ruang Publik dalam Perancangan Kota (Urban Design). Pidato Pengukuhan Upacara Penerimaan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Semarang: Universitas Diponegoro.*
- Hakim, R dan H. Utomo. (2003). *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap: Prinsip, Unsur dan Aplikasi Desain*, Jakarta: Penerbit Bina Aksara.
- Jacobs, Allan B. (1995). *Great Streets, United States of America: MIT Press.*
- Shirvani, Hamid. (1985). *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrad Reinhold Company, Inc.
- UN-HABITAT. 2015. "Public Space for All". Diakses pada 3 Oktober 2015. <http://unhabitat.org/public-spaces-for-all-2/>